
ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Annisa Alfath¹⁾

Ali Usman²⁾

Agus Prasetyo Utomo³⁾

¹⁾ Universitas Muhammadiyah Jember

Email: annisalfath86@gmail.com; aliusman@unmuhjember.ac.id;
agusprasetyo@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK: Faktor fundamental penentu hasil belajar siswa dalam mendorong adanya perubahan perilaku positif yaitu motivasi belajar. Peran guru dalam penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan respon dalam meningkatkan motivasi belajar melalui akomodasi kebutuhan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas XI MIPA 4 SMAN 1 Muncar. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif melalui angket dan observasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu mendorong motivasi belajar dengan kategori 36% sangat baik, 55% baik, 6% cukup, dan kurang di angka 3% serta tuntas di seluruh langkah pembelajaran. Siswa berpartisipasi aktif dan mengembangkan percaya diri serta kemampuan berpikir kritis melalui motivasi belajar yang tinggi dengan fasilitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT: *The fundamental factor determining student learning outcomes in encouraging positive behavior change is learning motivation. The teacher's role in implementing a differentiated learning strategy is a response in increasing learning motivation through accommodation of students' learning needs. This study aims to describe the effect of differentiated learning on students' learning motivation. The population in this study was students of class XI MIPA 4 at SMAN 1 Muncar. The research method used is descriptive qualitative through questionnaires and observation. The data analysis technique uses the Miles & Huberman model which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that differentiated learning was able to encourage learning motivation with categories of 36% very good, 55% good, 6% sufficient, and less at 3% and complete in all learning steps. Students participate actively and develop self-confidence and critical thinking skills through high motivation to learn with facilities for implementing differentiated learning.*

Keywords: *Learning Motivation, Differentiated Learning, Independent Curriculum.*

PENDAHULUAN

Pergantian kurikulum sebagai salah satu upaya perbaikan pendidikan di Indonesia bertahap telah diterapkan dengan harapan pengembangan selalu dilakukan agar relevan dengan tuntutan kompetensi di zaman abad 21. Kebijakan tersebut sebagai salah satu respon kesenjangan pembelajaran (*learning gap*) antara guru dan siswa setelah diberlakukan pembatasan pembelajaran tatap muka untuk menghindari penyebaran virus Covid-19. Akibatnya dengan berbagai adaptasi penyesuaian perangkat ajar dan

perubahan penggunaan kurikulum pembelajaran seperti kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum yang disederhanakan secara mandiri dilakukan, dampak lainnya yaitu pada penyelesaian materi, media belajar, umpan balik peserta (Septiadi *et al*, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kesiapan dari satuan pendidikan, dibuktikan dengan data pada surat keputusan (BKSAP) masih di angka 140 ribu satuan pendidikan di Indonesia yang menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 (Ditpsd.kemdikbud, 2022). Kurikulum Merdeka memiliki desain pembelajaran yang memberikan kesempatan dan peluang bagi siswa untuk belajar dengan menyenangkan, santai, nyaman, aman, bebas dari tekanan, dan menggali serta mengembangkan potensi diri (Rahayu *et al*, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah penyempurnaan dari Kurikulum 2013 yang mengoptimalkan tersebar luasnya pendidikan di Indonesia dengan berbagai pembelajaran intrakurikuler dan inovasi belajar berbasis proyek yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila (Sumarsih *et al*, 2022). Sedangkan, sebelumnya implementasi Kurikulum K13 hadir dengan berbagai model pembelajaran dari inkuiri, discovery, based *learning*, dan project based *learning*, dan pendidikan karakter, namun kelemahannya porsi dan perbandingan antara guru dan siswa dalam pembelajaran memiliki kapasitas yang sama serta tidak adanya kesimbangan yang ditunjukkan pada orientasi proses pembelajaran dan mata pelajaran Ujian Nasional tidak diperhatikan (Urang, 2020). Keunggulan Kurikulum Merdeka membuat guru lebih mudah dalam menyesuaikan pencapaian pembelajaran sesuai karakteristik siswa dengan capaian pembelajaran yang telah disusun oleh pemerintah (Almarisi, 2023). Hadirnya Kurikulum Merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya mengintegrasikan dengan proses berpikir kritis, berkualitas, ekspresif, dan variatif (Andari, 2022).

Guru sebagai subjek utama penggerak dalam mengambil tindakan dan menuntun pada hal-hal positif pada siswa serta guru harus selalu siap dengan segala perubahan kebijakan di dunia pendidikan (Aini, 2020). Peran Guru yang sebelumnya pada penerapan K13 dengan pendekatan berbasis sains (*academic approach*), sedangkan Kurikulum Merdeka menerapkan pendekatan berbasis proyek PjBL (Project-based learning) (Sumanti *et al*, 2022). Peran Guru harus mampu beradaptasi dari perangkat pergantian kurikulum jika tidak bisa beradaptasi, maka target utama tujuan pendidikan tidak tercapai (Yanti & Fernandes, 2021). Peran guru tidak hanya terpaku dalam menyampaikan materi saja, namun peran guru harus mengolah materi dengan berbagai pendekatan agar tercapainya tujuan pembelajaran (Maladerita *et al*, 2021). Kekurangan 2013 memiliki porsi yang sama antara Guru dan siswa dalam belajar sehingga hal ini diperbaiki pada implementasi konsep Merdeka Belajar yang menjamin adanya kebebasan pada pendidik dalam merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik siswa dan semua pemetaan kebutuhan siswa tersebut melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Aprima & Sasmita, 2022).

Pembelajaran diferensiasi digunakan sebagai respon dari penerapan Kurikulum Merdeka dengan konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam memenuhi segala kebutuhan belajar (Suwartiningsih, 2021). Aspek pembelajaran diferensiasi terbagi dalam 4 pendekatan yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar (Herwina, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu usaha dan bentuk serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan siswa dalam belajar (Fitra, 2022). Makna sederhana pembelajaran berdiferensiasi yaitu membuat suatu kelas yang beragam dengan membuka kesempatan mengakses sumber belajar, mengolah ide, dan bertujuan peningkatan hasil dari siswa agar pembelajaran lebih efektif (Sulistiyosari *et al*, 2022).

Pemanfaatan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi mampu mengakomodasi kebutuhan belajar mampu meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan daya penggerak pada individu seseorang. Pentingnya analisis motivasi belajar siswa karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi akademik siswa yang mengacu pada rangsangan mental untuk menggerakkan dan mengarahkan perilaku. Menurut Mauliya *et al* (2020), ciri rendahnya motivasi belajar pada seorang siswa yaitu sikap tidak peduli terhadap sesuatu yang seharusnya dilakukan seseorang (mengumpulkan tugas, ikut berkelompok, dan bersemangat). Rendahnya motivasi belajar biologi karena karakteristik dengan materi yang kompleks. Peran dari pentingnya pembelajaran berdiferensiasi menjawab permasalahan tersebut meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa karena guru memahami dan memberikan fasilitas sesuai dengan tingkat kesulitan dan kebutuhan belajar sesuai konteks materi (Fitria, 2022).

Pengaruh motivasi belajar melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi pada hasil belajar siswa. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Hartatik (2022), bahwa motivasi belajar berpengaruh pada hasil belajar siswa. Penelitian lain oleh Suhesti *et al* (2023), menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Makatita & Azwan (2021), bahwa motivasi belajar berpengaruh pada prestasi belajar biologi ditunjukkan dengan persentase 56%. Beberapa peneliti fokus pada analisis gaya belajar tanpa memperhatikan faktor motivasi belajar sebagai dasar yang dapat mempengaruhi hasil belajar biologi siswa. Beberapa penelitian oleh Derici & Rahmi, 2023; Latifah (2023), yang fokusnya hanya terbatas berkaitan dengan analisis gaya belajar untuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada motivasi belajar biologi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis motivasi belajar biologi melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas XI MIPA 4 SMAN 1 Muncar.

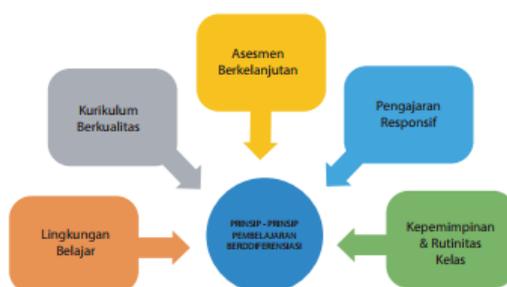
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MPA 4 di SMAN 1 Muncar berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan

data dilakukan dengan metode angket dan observasi (Herdiwati, 2021; Hartatik, 2022). Angket motivasi belajar langsung diisikan oleh siswa. Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung saat proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil data diuraikan secara deskriptif dan ditarik pada kesimpulan akhir. Instrumen motivasi belajar divalidasi oleh 2 ahli. Analisis data dilakukan berdasarkan tahapan Miles & Huberman dari 3 tahapan yaitu reduksi data, display data, serta konklusi dan verifikasi data (Latifah, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penawaran terbaik datang dari Kurikulum Merdeka yang memiliki sisi positif yaitu peran guru memiliki kemerdekaan dalam menyusun perangkat ajar yang dimodifikasi untuk menuju capaian pembelajaran yang disusun oleh pemerintah. Transisi pembelajaran dari dalam jaringan (daring) memerlukan gebrakan baru berupa inovasi yang membangkitkan motivasi untuk memulai pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Aprima & Sasmita 2022). Kurikulum ini juga mengembangkan pembelajaran berbasis proyek untuk membuat siswa memiliki pola berpikir kritis, kolaboratif, dan gotong royong. Urgensi penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka mampu meningkatkan motivasi belajar dilakukan melalui peran guru dalam prinsip penerapannya, yaitu 5 dasar prinsip pembelajaran berdiferensiasi yaitu lingkungan belajar yang meliputi lingkungan belajar, kurikulum yang berkualitas membawa keterlibatan siswa, asesmen berkelanjutan, pengajaran responsif, dan kepemimpinan serta rutinitas di kelas untuk membentuk kondisi kelas yang kondusif.



Gambar 1. Prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi

Pembahasan tersebut diperkuat oleh pendapat Hartatik (2023), bahwa tujuan pembelajaran berdiferensiasi diantaranya, meningkatkan motivasi dan hasil belajar; percaya diri, fasilitas akomodasi kebutuhan belajar semua siswa; tumbuhnya relasi yang baik antara guru dan siswa; siswa tumbuh menjadi pembelajar yang mandiri; dan guru merdeka dalam melaksanakan serta menerapkan berbagai strategi belajar sesuai karakteristik siswa. Guru sebagai faktor eksternal motivasi terus berupaya mendukung dan berinovasi dalam pembelajaran yang sesuai sehingga tumbuh minat dan motivasi belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Prinsip pembelajaran berdiferensiasi yaitu bukan mengajar 32 murid dengan 32 cara yang berbeda. Bukan juga mengelompokkan murid dengan pemahaman kurang dengan kurang pintar dengan yang pintar atau membuat perbedaan dalam pengerjaan tugas sehingga membuat pembelajaran lebih rumit (*chaotic*). Bukan juga guru harus membuat perencanaan pembelajaran untuk membantu murid yang berbeda. Jadi pentingnya pembelajaran diterapkan di kelas bukan untuk mempersulit guru dan siswa, melainkan mempermudah pemetaan kebutuhan siswa (Handayani & Tatang, 2022).

Selain itu, pentingnya pembelajaran berdiferensiasi diterapkan karena memiliki keunggulan berupa empat aspek yang dapat dikontrol oleh guru dalam pemetaan sesuai kebutuhan belajar siswa (Fitria, 2022). Pertama *konten*, materi yang disajikan lebih bervariasi, menggunakan kontrak belajar, menyuguhkan dengan berbagai moda pembelajaran, dan beragam sistem pendukung. Kedua *proses*, kegiatan yang dilakukan siswa di kelas dengan baik dan tingkat kesulitan belajar yang berbeda dari kesiapan, minat, dan profil belajar. Ketiga *produk*, guru merancang produk yang dikerjakan oleh siswa disesuaikan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang mencerminkan pemahaman mereka “*consumer of knowledge to producer with knowledge*”. Keempat *lingkungan belajar*, suasana berupa fisik dan psikis yang menyenangkan, aman, nyaman, dan tenang dalam belajar. Hal ini diperkuat oleh penelitian Kamal (2022), bahwa terdapat peningkatan hasil belajar karena pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi.



Gambar 2. Aspek Pembelajaran Berdiferensiasi

Tomlinson, Carol A & Moon, Tonya (2013)

Strategi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan pada pembelajaran biologi meninjau dari hasil angket yang diisikan oleh siswa dengan pernyataan dengan jumlah 32 orang. Upaya peneliti menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mendorong motivasi belajar melalui strategi penerapan diferensiasi meliputi 1). *student center learning* sehingga berpartisipasi aktif dalam proses belajar; 2). Guru menggunakan berbagai metode belajar seperti tanya jawab, *games*, diskusi kelompok, dan presentasi; 3) Menyediakan tantangan sesuai kesiapan belajar siswa untuk terus belajar; 4). Memberikan penguatan dan umpan balik yang positif. Rancangan pembelajaran diterapkan pada Materi Sistem Pertahanan Manusia dengan menggunakan model PBL melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Peneliti menggunakan diferensiasi pada aspek konten, proses, dan lingkungan belajar. Aspek konten peneliti menyediakan

diferensiasi sumber belajar berdasarkan kesiapan belajar seperti artikel, bahan ajar, dan video pembelajaran. Sedangkan pada aspek proses pembelajaran berdiferensiasi didasarkan atas kesiapan belajar siswa serta lingkungan belajar yang disesuaikan dengan tempat duduk kelompok belajar. Selain itu, peneliti memperhatikan penyusunan media belajar dan asesmen yang digunakan. Media belajar berupa TTS (teka-teki silang) interaktif yang menjadi media yang aktif untuk meningkatkan motivasi belajar. Menurut Ade (2021), dalam penelitiannya menyatakan bahwa keunggulan penggunaan media TTS pada pembelajaran mampu dalam meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar.

Indikator motivasi belajar (Hartatik, 2022), terdapat 8 poin yang dikembangkan dengan 32 pernyataan bernada positif dan negatif serta memiliki pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Indikator tersebut antara lain tekun dalam menghadapi tugas; ulet dalam menghadapi kesulitan; menunjukkan minat; senang bekerja secara mandiri & kelompok; cepat bosan pada tugas-tugas rutin; dapat mempertahankan pendapatnya; tidak mudah melepas hal yang diyakini; dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal biologi. Berdasarkan data angket motivasi belajar melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki empat kategori dengan hasil diantaranya 36% sangat baik, 55% baik, 6% cukup, dan kurang di angka 3%.

Peran guru harus mampu mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi. Guru harus memiliki perhatian khusus pada motivasi belajar siswa karena hal tersebut menjadi dasar ketuntasan tercapainya tujuan pembelajaran. Peneliti juga melakukan proses observasi saat pembelajaran berlangsung

Tabel 1. Motivasi belajar berdasarkan observasi

Indikator	Target (%)	Σ Skor	Rerata	%	Ket
A	75	115	3,59	89,84	T
B	75	103	3,06	80,08	T
C	75	103	3,16	80,47	T
D	75	113	3,53	88,28	T
E	75	104	3,23	80,86	T
F	75	105	3,28	82,03	T
G	75	108	3,38	84,38	T
H	75	122	3,81	95,31	T
Jumlah		873	27,05	681,25	
Rerata		109,13	3,38	85,16	

Indikator pada observasi motivasi belajar ini berasal dari (Herdiwati, 2021). Indikator pertama yaitu siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru berhasil dengan peningkatan sebesar 89,84%, indikator siswa menunjukkan rasa ingin tahu mengalami peningkatan dengan keterangan tuntas mencapai 80,08%; indikator siswa terlibat aktif dalam kegiatan diskusi ditunjukkan dengan keterangan tuntas yaitu 80,47%;

indikator siswa terlibat aktif dalam menyelesaikan masalah dengan keterangan tuntas pada angka 88,28%; indikator siswa memberikan kesempatan anggota kelompok lain untuk menjelaskan argumennya masuk pada angka 80,86% berhasil tuntas; indikator siswa mempertahankan dengan dasar yang ilmiah sesuai konten berhasil tuntas di angka 82,03%; indikator siswa menyelesaikan tugasnya (LKPD/TTS) dengan tepat waktu pada angka 84,38% keterangan tuntas; indikator terakhir yaitu siswa berusaha berkompetisi untuk menjawab soal-soal yang ada pada *crossword labs* (TTS) berhasil tuntas di angka 95,31%. Seluruh indikator motivasi belajar di atas target (75%) yang telah ditentukan. Peneliti memfasilitasi siswa dengan motivasi kategori rendah dan cukup untuk memimpin jalannya diskusi dan kompetisi saat pembelajaran pada kelompoknya. Hal ini ditujukan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa sehingga pendekatan pembelajaran berdiferensiasi sukses mendorong motivasi belajar biologi. Maka hasil penelitian ini berkorelasi positif dengan penelitian sebelumnya melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi Laia *et al* (2022) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif pada penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa SMAN 1 Lahusa yang dibuat dengan pemetaan berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Selain itu, penelitian oleh Andriani (2023), menyatakan bahwa pendekatan berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai metode dan strategi belajar sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa. Serta, penelitian Hamidah & Oktaviani (2023), bahwa motivasi belajar berpengaruh pada hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa MAN 1 Pulang Pisau.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran berdiferensiasi mampu mendorong motivasi belajar biologi di kelas XI MIPA 4 dengan analisis kategori diantaranya 36% sangat baik, 55% baik, 6% cukup, dan kurang di angka 3%, serta tuntas di seluruh rangkaian pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada masa transisi implementasi kurikulum merdeka penting dilakukan. Pembelajaran diferensiasi mampu memfasilitasi peran guru dalam menyesuaikan metode, strategi, dan materi pembelajaran yang berpihak pada siswa. Maka guru dapat melakukan inovasi dari keempat aspek pembelajaran berdiferensiasi dengan berbagai keunggulan terhadap peningkatan pembelajaran hasil belajar, motivasi belajar, berpikir kritis, percaya diri, dan kolaborasi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade, M. Y. N., Bare, Y., & Mago, O. Y. T. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang (Tts) Pada Materi Sistem Gerak Untuk Kelas Xi Sma. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 11(2), 63-75.
- Almarisi, A. (2023). Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 111-117.
- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (Lms). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65-79.
- Aprima, D & S. Sari. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Derici, R. M., & Susanti, R. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Guna Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas X Sma Negeri 10 Palembang. *Research And Development Journal Of Education*, 9(1), 414-420.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2022). Siaran Pers: Implementasi Kurikulum Merdeka Tetap Berjalan Sesuai Rencana. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/siaran-pers-implementasi-kurikulum-merdeka-tetap-berjalan-sesuai-rencana>. [Diakses 27 Mei 2023].
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Progresivisme Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250-258.
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran Dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817-5826.
- Hartatik, S. (2022). Penerapan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sesuai Kurikulum Merdeka. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 335-346.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa Dan Hasil Belajar Denan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Herdiwati, H. (2021). Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Crossword Puzzle untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sosiologi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(1), 101-107.
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (Jrpd)*, 4(1), 31-39.
- Kamal, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Mipa Sma Negeri 8 Barabai. *Julak: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik*, 1(2807-5536), 89-100.

- Laia, I. S. A. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 314-321.
- Latifah, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 68-75.
- Magdalena, I., & Affifah, A. N. (2020). Identifikasi Gaya Belajar Siswa (Visual, Auditorial, Kinestetik). *Pensa*, 2(1), 1-8.
- Makatita, S. H., & Azwan, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mia Sma N 2 Namlea. *Biosel (Biology Science And Education): Jurnal Penelitian Science Dan Pendidikan*, 10(1), 34-40.
- Maladerita, W., Septiana, V. W., Gistituati, N., & Betri, A. (2021). Peran Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4771-4776.
- Marlina, M. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif. Universitas Negeri Padang.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130-138.
- Septiadi, M. A., Prawira, N. H., Aepudin, S., & Lestari, V. A. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Sistem Pendidikan. *Khazanah Pendidikan Islam*, 4(2), 51-61.
- Suhesti, S., Nawir, H., & Syarifuddin, S. (2023). Pemanfaatan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xii Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Upt Spf-Sma Negeri 22 Bone Kabupaten Bone. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 3095-3110.
- Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Pokok Bahasan Tanah Dan Keberlangsungan Kehidupan Kelas Ixb Semester Genap Smpn 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indoensia (Jppi)*, 1(2), 80-94.
- Urang, R. O. (2020). Persepsi Guru Sosiologi Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 Di Sman Negeri 1 Maurole Kabupaten Ende. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Jip)*, 5(2), 27-33.